

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KOMUNITAS INFORMASI MASYARAKAT DI KOTA PALANGKARAYA**Dewiyanti, Lisnawati**

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

Email: dedewy93@gmail.com

Abstrak

Program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) adalah program unggulan dari Dinas komunikasi informatika statistik dan persandian Kota Palangka Raya, KIM ini berperan sebagai perantara antara pemerintah dan masyarakat, menjembatani kesenjangan komunikasi dan pengetahuan. Namun keberadaannya masih belum di ketahui oleh masyarakat, karena KIM yang telah terbentuk belum maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya serta terdapat perbedaan data antara Kemeneterian Komunikasi dan Informatika dengan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya berupa jumlah Komunitas yang telah terbentuk. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian dalam mensosialisasikan program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Dengan menggunakan lima fase perencanaan komunikasi penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan (Cangara), penelitian ini berupaya mendefinisikan teknik komunikasi yang digunakan untuk mensosialisasikan program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) di Kota Palangka Raya. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Studi dokumentasi meliputi buku, arsip, literatur, laporan, dan dokumen, serta wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan di lokasi penelitian. Temuan menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian Kota Palangka Raya lebih memanfaatkan aspek komunikasi pada saat perencanaan dibandingkan melakukan penelitian pada awalnya. Sosialisasi dilaksanakan dengan media internet dan ke lapangan. Pada evaluasi hanya mengukur menggunakan tabel perbandingan jumlah. Disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan masih kurang maksimal karena hanya tiga variabel yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan..

Kata kunci: Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Komunitas Informasi Masyarakat (KIM)

Abstract

The Land Bank Agency is a special body formed by the Central Government in December 2021, is an Indonesian Legal Entity that has special authority to manage State land. The purpose of this study is to see the design of the scheme related to the design of the VPN network at the Land Bank Agency to be developed towards a more efficient, effective and secure network scheme using the SSL-VPN method found in the Firewall device found in the

How to cite:	Dewiyanti, Lisnawati (2024) Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Dalam Mensosialisasikan Program Komunitas Informasi Masyarakat di Kota Palangka Raya, (06) 07,
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

IT infrastructure network of the Land Bank Agency. The research method used in this study is a qualitative method by collecting data. Subsequently, the results were obtained that after testing by connecting the user using SSL VPN to the IT network of the Land Bank Agency infrastructure through the Firewall (Remote Gateway) system, it can be done wherever the user is located using the VPN Client.

Keywords: *Communication Strategy, Communication, Informatics, Statistics, Coding
Department Society Information Community*

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, komunikasi memegang tugas yang sangat vital dalam pembentukan dan penyebaran informasi. Dari kata latin komunikasi berawal dari kata communis, mempunyai artinya serupa, dan makna yang serupa (Abidin, 2015). Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid komunikasi menghasilkan pengertian mendalam antara dua orang maupun lebih sebagai bentuk reaksi dalam pertukaran informasi (Cangara, 2013). Dalam setiap proses pertukaran informasi berupa komunikasi, pasti memiliki tujuannya masing-masing, untuk mencapai sebuah keberhasilan komunikasi yang efektif, hal tersebut banyak ditentukan oleh penentuan sebuah strategi komunikasi (Rosmilawati, Ananda, Handayani, & Taufik, 2022). Komunikasi yang efektif merupakan hal mendasar dalam setiap aktivitas didunia ini. Misalnya, di instansi pemerintah, komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam menyebarkan gagasan program yang diinginkan pemerintah kepada masyarakat umum. Tujuan negara dapat diwujudkan melalui komunikasi pemerintah, yang menurut Syarif, Roem, & Arif, (2021) untuk mencapai tujuan dalam negara diperlukan komunikasi dalam menyampaikan ide dan pandangan pemerintah ke masyarakat.

Kesenjangan komunikasi dan informasi dari pemerintah ke masyarakat dan sebaliknya sering terjadi sehingga berpengaruh pada berkurangnya akitvitas yang searah dengan program pemerintah. Sering kali program atau kebijakan pemerintah juga tidak berjalan dengan efektif bahkan tidak diketahui oleh masyarakat. Pemerintah membutuhkan fasilitator yang maksimal untuk membantu menutup kesenjangan informasi dengan memfasilitasi dialog antara pemerintah dengan masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap pemerintah. Ketika terjadi keterputusan arus informasi dan komunikasi antara dua pihak yaitu masyarakat dengan pemerintah, keberadaan komunitas informasi masyarakat (KIM) yang memiliki kewajiban sebagai fasilitator dalam mempertemukan kesenjangan komunikasi maupun informasi antara masyarakat dengan pemerintah (Budhirianto, 2015).

Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) adalah komunitas yang didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat dan para anggotanya bekerja sama mengelola informasi sedemikian rupa sehingga memberdayakan dan memberi manfaat bagi masyarakat (Question & Answer Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) (Kemenkes, 2020). Singkatnya, komunitas informasi masyarakat (KIM) adalah komunitas yang berperan aktif dalam mengelola dan berbagi informasi dengan masyarakat. Tujuan sebenarnya dari Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) terletak pada pengembangan komunitas yang andal, perhatian, peka dan paham informasi, membekali khalayak untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan informasi yang relevan, untuk membangun sistem komunikasi dua arah dan pertukaran informasi di dalam dan antar anggota masyarakat atau dengan pihak lain untuk menciptakan kebersamaan, persatuan dan kesatuan.

Diperlukan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun kota yang baik. Komponen kunci tata kelola yang efektif adalah komunikasi dua arah. Baik pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan merupakan sumber komunikasi. Untuk pelayanan

masyarakat yang lebih baik, evaluasi pemerintah dapat memanfaatkan opini masyarakat sebagai landasan. Sebagai contoh inisiatif pemerintah untuk mendorong komunikasi yang efektif, Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008. Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 17/PER/M.KOMINFO/03/2009 Tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, 2009. Pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial dilakukan melalui inisiatif Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 08/PER/M.KOMINFO/06/2010 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Nasional.

Menurut data dari website kim.id terdapat 1.557 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang sudah terbentuk di Indonesia yang di dominasi oleh Provinsi Jawa Timur berjumlah 880 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 38 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dan Kota Palangka Raya terdata 7 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM)(2024).

Menurut data berupa dokumen Surat Penetapan Kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya terdapat 24 Komunitas Informasi yang telah terbentuk. Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) ini tersebar di 5 Kecamatan di Kota Palangka Raya, di antaranya Kecamatan Pahandut 2 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), Kecamatan Jekan Raya 13 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), Kecamatan Sabangau 5 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), Kecamatan Bukit Batu 2 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dan Kecamatan Rakumpit 2 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM).

Diharapkan melalui program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) ini juga dapat menjadi salah satu unsur dalam mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kota Palangka Raya, yaitu dan menciptakan masyarakat yang cerdas, sehingga lingkungan menjadi cerdas dan dapat meningkatkan ekonomi yang cerdas pula, serta Kota Palangka Raya yang berkembang, damai dan sejahtera untuk semua masyarakat. (<https://palangkaraya.go.id/>)

Namun Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang telah dibentuk ini banyak yang tidak aktif, itu terlihat dari perbedaan data antara Surat Keputusan Kepala Dinas dengan data website kim.id dimana menurut Surat Keputusan Kepala Dinas sudah terbentuk 24 (dua puluh empat) Komunitas Informasi Masyarakat dan menurut data dari pusat yang terdapat pada website kim.id hanya terdapat 7 (tujuh) Komunitas informasi Masyarakat, dan terlihat juga dari akun instagram dan website beberapa komunitas yang tidak aktif dalam membagikan konten bahkan ada komunitas yang tidak memiliki akun media sosial dan website. Berdasarkan temuan di lapangan peneliti menemukan fakta lebih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan baru mendengar istilah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dan itu juga dapat dilihat dari pengikut instagram kim.pky yang hanya 129 pengikut.

Berlatarbelakang dari hal tersebut, maka arah dari penelitian ini yaitu mendalami lebih jauh strategi komunikasi yang dipakai oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian. Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti efektivitas upaya penjangkauan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian dalam mensosialisasikan program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Kajian dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)” Ardianti, Satibi, Sonjaya, & Gunawan, (2022) merupakan salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Rencana komunikasi Pemkab Bandung Barat terungkap dalam penelitian ini, berhasil mengungkap strategi komunikasi yang digunakan Pemkab Bandung Barat, walaupun dalam pelaksanaannya peran Kelompok Informasi Masyarakat di wilayah ini belum optimal.

Kajian bertajuk “Pola Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mensukseskan Program Swasembada Pangan” ini dilakukan oleh (Budhirianto, 2015). Ditemukan dalam kajian ini yaitu model komunikasi dengan teknik pendampingan yang lebih tersusun dari seluruh pemangku kepentingan, serta unggul dalam mengembangkan komunikasi antar kelompok yang absolut kepada anggotanya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herdono & Mutqiyah, (2019) berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Prigen Pasuruan dalam Menyebarkan Informasi kepada Masyarakat” menemukan bahwa KIM di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan memakai metode komunikasi kombinasi antara interpersonal (interpersonal communication), dengan menggunakan teknologi informasi antar komunikator dan komunikan (two ways traffic communication). Dalam beberapa penelitian, peneliti menemukan sedikit yang memiliki persamaan namun terdapat perbedaan dengan isi dan permasalahan yang diangkat. Perbedaan yang signifikan yaitu adalah lebih berfokus kepada strategi komunikasi Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya Dalam Mensosialisasikan Program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM).

Untuk melaksanakan program Komunitas Informasi Publik (KIM) secara efektif, Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya sebagai organisasi pemerintah membutuhkan strategi komunikasi yang solid. Eksekusi strategi komunikasi yang tepat dan sukses sangat penting untuk pencapaian tujuan. Menentukan suatu tindakan memerlukan rencana komunikasi yang cukup dalam menyampaikan amanat kepada audiens yang dituju (masyarakat) dan mencapai hasil yang diinginkan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Untuk memudahkan analisis strategi komunikasi, penelitian ini menggunakan lima tahap proses perencanaan komunikasi Cangara Martin & Maulida, (2022) yaitu meliputi penelitian, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi (pengukuran), dan tindakan terakhir adalah pelaporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menemukan makna lebih mendalam, dalam mendeskripsikan data berupa kata-kata secara faktual dan akurat (Kriyantono, 2020). Pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran rinci tentang suatu situasi atau keadaan disebut pengumpulan data deskriptif. Maksud dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan rinci tentang metode dan pendekatan yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan intensif, dan peneliti berpartisipasi langsung serta membuat pelaporan secara detail dan rinci merupakan ciri metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi digunakan oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya untuk mensosialisasikan program Informasi Masyarakat (KIM).

Pengamatan langsung pada kegiatan yang terjadi di tempat penelitian menjadi prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya penulis mewawancarai para informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan taktik komunikasi Program Informasi Masyarakat (KIM) dalam melakukan sosialisasi. Yang memberikan informasi adalah Ibu Iin Carolina, S.Kom JFT Pranata Humas yang bertugas di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka

Raya, Ibu Desiwati beliau adalah Ketua KIM Humbang Bahijau dan Bapak Adi selaku masyarakat Kota Palangka Raya. Buku, arsip, literatur, laporan, dan catatan dari tempat penelitian untuk mencukupi data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi Dan Informatika, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 16 ayat (2) huruf a, Departemen membina hubungan dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk Masyarakat Informasi Publik. Tanggung jawab mewujudkan, membina, dan memberdayakan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) (www.kim.id) (2024) berada pada Dinas Komunikasi Informatika, Statistik, dan Perkodean Kota Palangka Raya.

Diantara sekian banyak program unggulan yang dijalankan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian Palangka Raya adalah Program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Bagian Keempat Pasal Tiga Belas menguraikan tanggung jawab kepala bagian pengelolaan informasi publik yang meliputi pengembangan dan pemberdayaan kemitraan dengan pemangku kepentingan, sesuai Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Komunikasi Informatika, Statistik Dan Persandian Kota Palangka Raya. Kolaborasi yang relevan di sini adalah komunitas informasi masyarakat (KIM).

1. Strategi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian dalam Mensosialisasikan Program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) di Kota Palangka Raya
2. Penelitian (*research*)

Menurut Cangara Lianjani, (2018) penelitian diartikan untuk mengenal permasalahan yang dialami sebuah lembaga. Penelitian merupakan tahapan pertama dalam perencanaan strategi komunikasi. Hasil dari penelitian ini menjadi awalan perumusan dalam strategi komunikasi yang bakal diimplementasikan oleh organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Iin Carolina S.Kom selaku JFT Pranata Humas maka ditemukan bahwa Dinas Komunikasi informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya tidak mengadakan penelitian, sebelum membuat sebuah perencanaan untuk sosialisasi dan pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Hal tersebut karena terbatasnya sumber daya manusia dan sudah adanya target yang ditetapkan setiap tahunnya. Tidak dilaksanakannya penelitian dengan sistematis, karena Pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) adalah kegiatan yang harus dilaksanakan sebab termasuk kedalam Indikator Kinerja Utama (IKU). Walaupun tidak melaksanakan tahapan penelitian sebelumnya, sosialisasi tetap dilaksanakan serta dibentuk Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) di Kota Palangka Raya.

1. Perencanaan (*Plan*)

Menurut Hariadi Perencanaan Lianjani, (2018) merupakan rancangan metode kedepan untuk menetapkan tujuan strategis dan mengatur strategi agar tujuan tercapai.

Oleh karena itu, perlu disusun rencana untuk memilih atau menentukan komunikator, pesan, media, komunikasi, dan hasil (Cangara, 2013)

2. Sumber (Komunikator)

Sumber yang dimaksud adalah Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya yang menyosialisasikan serta membentuk Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Berperan menjadi komunikator adalah tim Bidang Pengelolaan Informasi Publik pada Sub Koordinasi Kemitraan Informasi Publik.

3. Pesan

Dalam agenda sosialisasi, tim Bidang Pengelolaan Informasi Publik, memiliki pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat yaitu, memberikan pengetahuan tentang apa itu Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), keuntungan yang dapat didapatkan bila bergabung menjadi, mengajak untuk pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), dan mengajak untuk memanfaatkan setiap informasi positif yang diperoleh untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Iin Carolina, S.Kom disimpulkan bahwa, Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya, memberikan pengetahuan ke masyarakat tentang Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), mengenalkan tugas, fungsi, dan aktivitas dari Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) itu adalah pesan atau informasi pertama yang disampaikan, karena masih ada masyarakat yang belum mengenal Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Apabila masyarakat telah mengenal tentang Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), maka pesan yang berikutnya adalah menawarkan beberapa keuntungan bila bergabung menjadi Komunitas Informasi Masyarakat, keuntungan tersebut berupa pelatihan-pelatihan bagi anggota Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Masyarakat sudah mendapatkan pesan yang kedua maka pesan yang ketiga yang perlu disampaikan adalah ajakkan untuk pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Setelah terbentuk Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), pesan yang terakhir yaitu ajakkan untuk turut andil menjadi perpanjangan tangan pemerintah dan sebaliknya dalam memperoleh, mengelola dan mendiseminasikan informasi agar tidak terjadi kesenjangan informasi antara masyarakat dengan pemerintah.

4. Media

Ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, media adalah sarana atau komponen yang penting (Lianjani, 2018). Media yang digunakan yaitu media cetak, sosialisasi, dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesannya. Media sosial yang digunakan yaitu Instagram, website dan portal berita yang dikelola langsung oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya. Pada era yang serba teknologi sekarang ini faktanya kebanyakan masyarakat menggunakan media sosial, dengan menggunakan media ini dalam mensosialisasikan program di nilai sangat efektif dan efisien. Sosialisasi di lapangan menasar kalangan lebih senior atau ke daerah-daerah area blank spot ini juga efektif dilaksanakan. Dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa tokoh di satu kelurahan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membentuk Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Media yang terakhir yaitu menggunakan media cetak seperti leaflet dan buku saku Komunitas Informasi Masyarakat (KIM).

5. Sasaran/Komunikasi

Sosialisasi pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) tidak memiliki target atau kriteria khusus. Setiap lapisan masyarakat merupakan target bagi sosialisasi program ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Carolina selaku JFT Pranata Humas, ditemukan bahwa dalam target penyampaian pesan tidak ada kriteria khusus, semua lapisan masyarakat dapat dibentuk menjadi Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Partisipasi kelompok yang menjadi kriteria adalah elemen terpenting dalam menyampaikan pesan komunikasi. Melibatkan semua lapisan masyarakat dapat memberikan pemahaman tentang Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang akan menyebar luas serta melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, ditemukan bahwa tidak pernah mendengar dan asing dengan program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Dapat disimpulkan bahwa sasaran kesemua lapisan masyarakat ini belum maksimal dilakukan, karena masih ada masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan program tersebut.

6. Efek

Efek adalah tujuan akhir dari sebuah proses komunikasi, dalam melakukan sosialisasi tentu ada kesan yang diharapkan. Efek yang diharapkan adalah “tahu, membentuk dan menyebarluaskan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Carlina, S.Kom selaku JFT Pranata Humas disimpulkan bahwa, semakin banyak Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang terbentuk, semakin lancar arus informasi antara pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong terwujudnya tujuan dan tugas Pemerintah Kota Palangka Raya yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas, sehingga lingkungan menjadi cerdas dan dapat meningkatkan ekonomi yang cerdas pula, serta Kota Palangka Raya yang berkembang, damai dan sejahtera untuk semua masyarakat dan semakin kecil pula terjadinya kesenjangan informasi.

Efek yang dirasakan oleh Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) adalah mereka merasakan manfaat dari program ini salah satunya mendapatkan pelatihan seperti pelatihan pembuatan konten, pelatihan digital marketing, membuat berita dan pelatihan lainnya yang dapat menaikkan nilai tambah bagi mereka, hasil dari wawancara dengan Ketua KIM Humbang Bahijau.

Namun hasil dari wawancara dengan salah satu masyarakat, ditemukan bahwa mereka tidak merasakan efek apa-apa dari program ini terlebih dari Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang telah terbentuk. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum merasakan dampak yang signifikan dari program yang dicanangkan oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya.

7. Pelaksanaan (execute)

Menurut Cangara, tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam berbagai media yaitu berbentuk acara di televisi, berbincang di radio, memasang iklan di media massa, menggunakan media luar ruang, dan bergerak menjadi kelompok penyuluh untuk bertemu, kelompok masyarakat di lokasi yang menjadi target (Rizkia, 2018).

Rupa kegiatan dalam mensosialisasikan Program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang sudah dilakukan oleh adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan bagi Komunitas Informasi Masyarakat (KIM)



Gambar I. Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan

Salah satu program yang direncanakan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya adalah Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Informasi Publik (KIM). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat pada bidang informasi, peningkatan dan pemberdayaan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) berupaya untuk menghasilkan insan informasi yang dapat dipercaya untuk melaksanakan pembangunan dan menyerap tujuan masyarakat.

b. Kegiatan Sosialisasi Layanan Informasi dan Dokumentasi, SP4N-Lapor bagi Komunitas Informasi Masyarakat (KIM)



Gambar II. Kegiatan Sosialisasi Layanan Informasi Publik dan Dokumentasi, SP4N-Lapor

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan peran Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) sebagai penyalur dan penyerap aspirasi masyarakat dan sebagai tumpuan informasi bagi masyarakat desa/kelurahan. Layanan informasi dan dokumentasi serta SP4N-Lapor ini adalah salah satu wujud nyata dari semangat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Sosialisasi adalah sebuah proses yang dilalui oleh anggota masyarakat yang mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan dan keterampilan yang didalamnya terdapat proses kontrol sosial yang dapat membentuk masyarakat menjadi individu sosial yang berperan sesuai dengan apa yang diharapkan (Hamda,

2014; Rosmilawati, Rahman, & Ananda, 2023). Proses sosialisasi ini melalui pemberian pemahaman kepada anggota masyarakat atas peranannya dalam suatu kelompok atau komunitas.

c. Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Di Kelurahan Mungku Baru



Gambar III. Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM)

Sesuai dengan target Indikator Kinerja Utama Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya harus menambah jumlah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) maka setiap tahunnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pembentukan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Tahun 2024 tepatnya pada tanggal Tiga ini telah terbentuk Satu Komunitas Informasi Masyarakat di Kelurahan Mungku Baru.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan pengertian tugas dan fungsi Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) serta membentuk Komunitas Informasi Masyarakat (KIM).

- a. Sosialisasi melalui leaflet dan buku saku Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang disebar di Kota Palangka Raya.
 - b. Sosialisasi melalui media online yaitu *instagram* dan *website*.
 - c. Sosialisasi menggunakan metode konvensional, dari ASN Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya serta dari anggota Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang telah terbentuk kepada masyarakat.
8. Evaluasi (*Measure*)

Menurut Cangara (Syarif et al., 2021) evaluasi merupakan sistem peninjauan dan pengukuran keberhasilan kegiatan komunikasi yang sudah dilaksanakan, dengan tujuan untuk perbaikan serta meningkatkan keberhasilan yang dicapai sebelumnya. Hasil dari wawancara dengan Ibu Iin Carolina, S.Kom selaku JFT Pranata Humas, pada langkah ini ditemukan bahwa tidak dilaksanakan evaluasi detail. Akan tetapi evaluasi dilaksanakan dengan berfokus pada kuantitas angka dari jumlah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang terbentuk,. Adapun jumlah yang dimaksud yaitu:

Tabel 1 Jumlah Komunitas Informasi yang Terbentuk Per Kecamatan

Tahun	Jumlah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Per Kecamatan					Jumlah
	Kec. Bukit Batu	Kec. Rakumpit	Kec. Sabangau	Kec. Jekan Raya	Kec. Pahandut	
2022	2 KIM	1 KIM	5 KIM	11 KIM	2 KIM	21 KIM
2023	2 KIM	2 KIM	5 KIM	12 KIM	2 KIM	23 KIM
Sampai Mei 2024	2 KIM	3 KIM	5 KIM	13 KIM	2 KIM	25 KIM

Berdasarkan tabel tersebut jelaskan, pada tahun 2022 jumlah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) berjumlah 21 Komunitas, dan mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2023 dan 2024. Evaluasi kegiatan dan evaluasi komunikasi dilakukan dengan acuan dasar dari tabel tersebut.

9. Pelaporan (*Report*)

Tahapan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yaitu tahap pelaporan. Laporan dimaksud adalah berupa tulisan yang di serahkan pada koordinator kegiatan, sebagai bahan pertimbangan kegiatan. Bila dalam laporan didapatkan hasil yang baik, maka dapat dijadikan dasar untuk program berikutnya, namun bila didapatkan hal yang kurang baik, maka temuan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengamatan untuk inovasi program berikutnya menurut Cangara (Rizkia, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Iin Carolina, S.Kom selaku JFT Pranata Humas, ditemukan bahwa, pelaporan yang dilakukan adalah dengan rutin membuat laporan berupa hard copy setiap setelah melakukan kegiatan sosialisasi. Laporan tersebut akan diserahkan kepada pihak internal yaitu Kepala Dinas untuk dijadikan sebagai acuan untuk keberlangsungan program ditahun berikutnya

KESIMPULAN

Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya sebagai pelaksana program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), telah melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, melalui tiga tahap dari lima tahap perencanaan strategi komunikasi sebagai upaya mencapai sasaran komunikasi yang sudah ditentukan. Walaupun dari seluruh tahapan strategi komunikasi yang peneliti gunakan, pada pelaksanaannya terdapat kesenjangan dalam langkah komunikasi yang dimaksud, yaitu langkah evaluasi. Pada langkah evaluasi ditentukan melalui penelitian. Namun terdapat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) serta waktu Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian tidak melaksanakannya secara mendalam. Sebagaimana diuraikan langkah evaluasi dilihat dari peningkatan kuantitas Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang dibentuk. Jika diperhatikan secara pengaruh yang diperoleh pada dasarnya langkah strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian masih kurang atau belum maksimal.

Strategi komunikasi pada pelaksanaan sosialisasi program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM), ditemukan bahwa kegiatan komunikasi dilakukan dengan sosialisasi baik dengan cara konvensional yaitu secara langsung atau berkomunikasi dengan memanfaatkan media. Sosialisasi konvensional seperti berdiskusi langsung kepada kelompok masyarakat dan membuat pertemuan dengan tokoh-tokoh di suatu kelurahan. Sedangkan kegiatan sosialisasi yang menggunakan media, yaitu media luar ruang seperti buku saku Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dan leaflet. Media elektronik yang digunakan yaitu media internet seperti instagram, website, dan portal berita Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya.

Hambatan yang ditemukan yaitu hambatan pelaksanaan, seperti terbatasnya sumber daya (SDM) aparatur dalam menciptakan pesan yang berpengaruh, kurangnya dukungan dan peranan dari pemangku kepentingan dalam mensosialisasikan program, serta tanggapan dari masyarakat yang belum mengerti serta membaca informasi dan pesan yang mengakibatkan tanggapan yang berbeda kepada program tersebut. Menurut pandangan peneliti, program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) ini dalam hal pembentukannya sudah maksimal hanya saja pada pembinaan dan pemberdayaan Komunitas yang sudah terbentuk belum maksimal karena hanya 4 (empat) komunitas saja yang aktif dalam mengikuti pelatihan dan aktif dalam menjalankan perannya. Bersama hal ini peneliti mengusulkan untuk membuat pesan yang mudah dimengerti bagi masyarakat pada saat pelaksanaan sosialisasi agar pesan dapat diterima dengan baik dan menghasilkan pengaruh sesuai dengan harapan, lebih meningkatkan strategi komunikasi pada pembinaan dan pemberdayaan pada Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang sudah terbentuk, dengan melakukan pendekatan berupa mengunjungi langsung Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang kurang aktif dan melaksanakan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk pola komunikasi pada pendampingan, karena program Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) ini tidak sebatas untuk dibentuk saja, melainkan untuk terus dibina dan diberdayakan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik antara pemerintah dan masyarakat dan tidak terjadinya lagi kesenjangan informasi, demi perbaikan pelayanan pemerintah pada masyarakat menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dalam program ini perlu juga evaluasi berupa pre test dan post test saat melakukan sosialisasi untuk melihat sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat diterima oleh masyarakat, untuk menjadi acuan untuk program selanjutnya.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Yusuf Zaenal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. CV Pustaka Setia.
- Ardianti, Dhini, Satibi, Iwan, Sonjaya, Rasman, & Gunawan, Iwan. (2022). strategi komunikasi pemerintah kabupaten bandung barat dalam mengimplementasikan program kelompok informasi masyarakat (KIM) di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kabupaten Bandung Barat). *POLISTAT*, 3(1), 62–73.
- Budhirianto, Syarif. (2015). Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Swasembada Pangan. *Jurnal Pekommas*, 18(2), 127–138.

- Cangara, Hafied. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 33.
- Hamda, Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107–115.
- Herdono, Ismojo, & Mutqiyyah, Rizqi. (2019). Pola Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Prigen Pasuruan dalam Penyebaran Informasi ke Masyarakat. *MEDIAKOM*, 3(1), 27–39.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik*.
- Kriyantono, Rachmat. (2020). Efektivitas website perguruan tinggi negeri sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(1), 117–142.
- Lianjani, Aprilia. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Martin, Apris, & Maulida, Desi. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5689–5694.
- Rizkia, Tesha. (2018). *Strategi Komunikasi Kantor Staf Presiden Republik Indonesia Dalam Menyosialisasikan Situs Www. Lapor. Go. Id*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
- Rosmilawati, Srie, Ananda, Annisa Rizki, Handayani, Indah Tri, & Taufik, Rahmad. (2022). Strategi promosi media Betang. TV dalam menarik minat masyarakat Kalimantan Tengah lewat Instagram. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1), 40–47.
- Rosmilawati, Srie, Rahman, Sirajul, & Ananda, Annisa Rizki. (2023). Efektivitas Media Baru dalam Sosialisasi Program KB saat Pandemi COVID-19 di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Palangka Raya: The Effectiveness of New Media in Socializing Family Planning Programs during the COVID-19 Pandemic at the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) Palangka Raya City. *Pencerah Publik*, 10(2), 107–113.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*(DI Sutopo (ed.). ALFABETA, CV.
- Syarif, Nofiardi, Roem, Elva Ronaning, & Arif, Ernita. (2021). Strategi komunikasi pemerintah kota pariaman pada program satu keluarga satu sarjana. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 160–179.

Copyright holder:

Dewiyanti, Lisnawati (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

